

Manajemen Tata Kelola Pendaratan Ikan Laut di UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Gorontalo , Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Management Governance of Fish Landing in Fish Landing Officer (PPI) Gorontalo City, Gorontalo.

Regil Kentaurus Harryes¹ dan Laksmi Sulmartiwi^{1*}

¹Departemen Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Koresponding: Laksmi Sulmartiwi, Departemen Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

E-mail: Laksmi-s@fpk.unair.ac.id

Abstrak

Pembangunan prasarana pelabuhan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembangunan perikanan. Kota Gorontalo merupakan kota dengan karakteristik berada pada daerah pesisir sekaligus muara sungai. Pada kota gorontalo terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Permasalahan yang dihadapi PPI Kota Gorontalo adalah perlunya peningkatan daya tampung PPI karena kebutuhan nelayan yang semakin meningkat, Permasalahan lain yang dihadapi PPI Kota Gorontalo adalah manajemen dalam menerima hasil tangkapan laut kurang terstruktur, sehingga hasil tangkapan tidak bisa ditampung secara maksimal. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Kota Gorontalo, Kecamatan Hulondhalangi, Dibawah Binaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo selama tiga puluh enam hari dari tanggal 18 Januari-22 Februari. Hasil dalam praktek kerja lapang ini adalah alur pendarratan yang ada di PPI Kota Gorontalo memiliki kekurangan pada proses pencatatan hasil dan sarana prasarana yang kurang memadai, pada PPI Kota Gorontalo terdapat 3 macam model saluran pemasaran.

Kata Kunci : Manajemen Tata Kelola, Pangkalan Pendaratan Ikan, Tata kelola Pangkalan Pendaratan Ikan

Abstract

Port infrastructure development is the main role to expand fishery. Therefore, Indonesian government pays attention in sailing products, where establishing fish market leads the appropriate program of government. And, Gorontalo is one of city with a coastal area and estuary with a fish landing and marketing site or Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). The Field Work Practice was held at Gorontalo City, District Hulondhalangi, Under the Guidance of the Department of Marine and Fisheries Gorontalo City Gorontalo province for thirty-six days from the date of January 18 to February 22. The results showed in this field practice is the flow of fish landing on PPI Gorontalo city has a shortage in the recording process and the results are less comprehensive infrastructure, the PPI Gorontalo city, there are 3 kinds of models of marketing channels.

Keywords : Field Work Practice, Management Governance of Fish landing, Fish landing officer.

1. Pendahuluan

Pembangunan prasarana pelabuhan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembangunan perikanan, seperti tercantum dalam Undang-undang No.31 Tahun 2004. Kota Gorontalo adalah Ibukota Provinsi Gorontalo. Kota ini memiliki karakteristik fisik yang unik, yaitu berada di daerah pesisir sekaligus muara sungai Bolango, yaitu sungai besar yang membelah kota dan menjadi urat nadi dalam kegiatan transportasi laut di Kota Gorontalo, termasuk arus perahu nelayan menuju PPI Tenda untuk mendaratkan hasil tangkapan ikan.

Dalam pembangunan perekonomian Kota Gorontalo, maka terdapat beberapa infrastruktur wilayah terkait transportasi yang beran penting dalam perekonomian yaitu Pelabuhan Ferry, Pelabuhan Kontainer, pelabuhan Pertamina dan Pelabuhan / Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tenda. PPI Tenda merupakan pelabuhan kelas D. Pelabuhan ini berdampingan dengan dermaga Pertamina dan bersebrangan dengan Pelabuhan Ferry dan Pelabuhan Kontainer.

Permasalahan PPI adalah perlunya peningkatan daya tampung PPI karena kebutuhan nelayan yang semakin meningkat, namun peluang peningkatan kapasitas PPI akan menemui kendala dikarenakan lahan yang sempit, peluang pengembangan ke sungai yang tidak

memungkinkan karena akan mengganggu alur pelayaran pelabuhan. Permasalahan lain yang dihadapi PPI Kota Gorontalo adalah manajemen dalam menerima hasil tangkapan laut kurang terstruktur, sehingga hasil tangkapan tidak bisa ditampung secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan mengenai manajemen tata kelola pendaratan ikan laut di UPTD PPI Kota Gorontalo.

2. Material dan Metode

Material

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Kota Gorontalo di Bawah binaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Metode kerja yang akan digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan, pengambilan data dilakukan dengan proses observasi atau pengamatan langsung. Disamping itu, dapat dilakukan juga melalui wawancara dengan pihak terkait dan partisipasi aktif selama proses pendaratan ikan laut. Data yang terkumpul meliputi hasil produksi tangkap ikan laut, data inventaris dari PPI Kota Gorontalo.

Metode

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode

deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau kejadian pada suatu daerah tertentu. Data pada kegiatan ini berupa data primer maupun data sekunder. Data diperoleh menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Alur Pendaratan Ikan

Pangkalan pendaratan ikan Kota Gorontalo merupakan tempat bagi nelayan maupun armada kapal untuk mendaratkan hasil ikan yang mereka tangkap dari perairan teluk tomini maupun laut sulawesi. Alur pendaratan ikan dimulai dengan pemilik kapal melapor kepada petugas PPI bahwa kapal miliknya akan merapat di dermaga milik PPI Kota Gorontalo, selanjutnya petugas akan mengkonfirmasi kembali ke pemilik kapal, setelah diijinkan merapat kapal akan melakukan pembongkaran ikan. Proses selanjutnya yang akan dilakukan adalah penghitungan hasil tangkapan oleh pemilik kapal yang telah menunggu di sekitar dermaga. Hasil tangkapan yang sudah dihitung akan diberikan pada bagian yang bertugas untuk menyortir ikan berdasarkan jenisnya. Setelah proses penyortiran selesai dilakukan pada proses selanjutnya adalah dijual kepada pedagang besar (pengumpul) yang telah berada di sekitar TPI. Ikan yang telah dibeli oleh pedagang besar, selanjutnya akan dijual kembali ke pedagang kecil, pedagang keliling, maupun konsumen

langsung. Terbelinya ikan oleh pedagang besar juga merupakan akhir alur pendaratan ikan yang terjadi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo. PPI Kota Gorontalo mencatat produksi ikan yang didaratkan di PPI ini sebagian besar merupakan ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jenis ikan yang didaratkan pun bermacam - macam jenis, sebagian besar adalah Ekor Kuning (*Baby Tuna*), Selar, Layang, Cakalang, dan Tongkol.

Pemasaran Ikan

UPTD TPI-PPI adalah salah satu lembaga pelaksana teknis dinas di bawah garis komando Dinas Kelautan Perikanan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo. Sebagai sarana transaksi hasil-hasil usaha perikanan terbesar di Provinsi Gorontalo bahkan Teluk Tomini dan sekitarnya, PPI Kota Gorontalo dari tahun ketahun terus berbenah diri. Dari segi manajemen dan penataan, selalu membuka setiap pelaku maupun pembeli yang ingin menggunakan kawasan transaksi agar selalu tersedia bahan baku ikan untuk menunjang kebutuhan konsumen yang datang langsung ke kawasan transaksi UPTD TPI-PPI atau konsumen yang menggunakan jasa pedagang besar, pedagang kecil dan pedagang keliling dengan menggunakan sepeda motor ikan yang diantar langsung kelokasi / perumahan calon pembeli. Jumlah pedagang di UPTD TPI-PPI Kota Gorontalo terdapat tiga model pedagang antara lain

pedagang besar, pedagang kecil, dan pedagang keliling.

Saluran Pemasaran Ikan

Saluran pemasaran komoditi ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo melibatkan beberapa pelaku pemasaran, diantaranya: saluran pertama yaitu dari nelayan / armada kapal, pedagang besar, pedagang kecil, pedagang keliling sampai ke konsumen akhir (Erlin, 2014). Saluran pertama terdiri dari nelayan dan armada kapal, pedagang besar, pedagang pengecer, pedagang keliling, dan konsumen. Sistem pemasaran pada saluran ini tidak langsung dimana nelayan dan armada kapal menjual ikan ke pedagang besar dan pedagang kecil, dengan cara pedagang langsung datang ke tempat nelayan dan armada kapal bersandar, dan kemudian pedagang besar menjual ke pedagang pengecer, pedagang keliling yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo, setelah itu menjual ke konsumen. Saluran kedua terdiri dari nelayan dan armada kapal, pedagang pedagang besar dan konsumen. Seperti pada saluran pertama nelayan dan armada kapal menjual ikan ke pedagang besar dengan cara pedagang datang langsung ke tempat kapal nelayan atau armada kapal bersandar. Setelah itu pedagang besar membawa ke pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tenda Kota Gorontalo, dan kemudian di jual ke konsumen.

Saluran pemasaran ketiga terdiri dari nelayan dan armada kapal dan konsumen. Saluran ketiga merupakan saluran langsung yaitu nelayan menjual langsung ke konsumen tanpa adanya perantara dimana nelayan dan armada kapal menjual ikan langsung ke konsumen dengan cara konsumen datang langsung ke nelayan atau armada kapal dengan pembicaraan terlebih dahulu. Konsumen membeli ikan langsung ke nelayan / armada kapal hanya konsumen tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa saluran pemasaran ikan laut lokal dan ikan laut *non* lokal di Kota Gorontalo lebih dari satu pemasaran terbukti yaitu saluran pemasan ikan laut tidak langsung dimana nelayan dan armada kapal menjual hasil tangkapan ikan ke pedagang-pedagang yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), sedangkan berdasarkan saluran pemasaran ketiga yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo adalah saluran pemasaran langsung yang artinya nelayan / armada kapal menjual langsung ke konsumen.

4. Kesimpulan

Manajemen Pendaratan ikan laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo diawali dengan pemilik kapal memberi tahu pengawas bahwa kapal akan merapat, kapal akan merapat, pemilik kapal menghitung jumlah tangkapan, pedagang menyortir, dan dijual ke konsumen. Berbagai sarana dan

prasarana adalah hal yang perlu diperhatikan. Monitoring sarana dan prasarana berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Pengembangan sarana prasarana yang baik diperlukan agar dapat menunjang kegiatan bongkar muat sehingga status PPI dapat ditingkatkan menjadi PPP.

Daftar Pustaka

- Erlin, S. (2014). Analisis saluran pemasaran ikan di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tenda Kota Gorontalo. Tesis. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Guckian, W.J. (1970). The planning and preparatory work for a fishery harbour development project. In Fishing Port and Markets. London: Fishing News (Books) Ltd.
- Kramadibrata, S. (2002). Perencanaan pelabuhan, Bandung: Penerbit ITB.
- Lubis, E. (2007). Buku I: Pengantar pelabuhan perikanan. bahan kuliah pelabuhan perikanan. laboratorium pelabuhan perikanan. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, M. (1998). Metode Penelitian. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.